PHRASES IN SOCIAL MEDIA: LINGUISTIC STUDY OF WAKAMONO KOTOBA (LANGUAGE OF YOUNG JAPANESE)

Afif Kharisma Erlina[1], Arza Aibonotika[2], Nana Rahayu[3]
Email: kharismaerlinaa@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecturer.ac.id
Phone Number: 082317756015

Japanese Language Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University

Abstract: *This study discusses the variation of wakamono kotoba on instagram social media especially in response expressions, impressions, and compliments. This research is a qualitative descriptive study using Masakazu's theory of the level of formation of wakamono kotoba and the theory of Harimurti Kridalaksana regarding the process of abreaction with a sociolinguistic approach. The background of this study is that the language used by a person can change and develop mainly due to the existence of social media factors which result in the phenomenon of variations in the form of writing that is different or deviates from the standard form, especially in the language of young Japanese. The results of this study are that from 132 data found there are 7 variations of wakamono kotoba writing for funny vocabulary, 4 variations of writing for serious vocabulary, disgust, and erotic then 9 writing variations for great vocabulary. The meaning of the variation found in wakamono kotoba refers to the form of writing that symbolizes formal or informal form of language. The use of katakana letters on wakamono kotoba means something that gives a more prominent or visible and strong impression compared to just using hiragana letters and the shortening and lengthening of words is the dominant factor in the formation of wakamono kotoba's variations in Instagram social media.*

Key Words: *Phrases, instagram, wakamono kotoba, sosilolinguistics.*

UNGKAPAN-UNGKAPAN DALAM SOSIAL MEDIA: KAJIAN LINGUISTIK *WAKAMONO KOTOBA* (BAHASA ANAK MUDA JEPANG)

Afif Kharisma Erlina[1], Arza Aibonotika[2], Nana Rahayu[3]
Email: kharismaerlinaa@gmail.com, aibonotika@yahoo.co.id, nana.rahayu@lecturer.ac.id
No. HP: 082317756015

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang variasi *wakamono kotoba* dalam sosial media instagram khususnya pada ungkapan respon, kesan, dan pujian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori Masakazu tentang tingkatan pembentukan *wakamono kotoba* dan teori Harimurti Kridalaksana mengenai proses abreviasi dengan pendekatan sosiolinguistik. Latar belakang dari penelitian ini adalah karena bahasa yang digunakan oleh seseorang bisa mengalami perubahan dan perkembangan terutama karena adanya faktor sosial media yang mengakibatkan terjadinya fenomena variasi bentuk tulisan yang berbeda atau meyimpang dari bentuk baku, khususnya pada bahasa anak muda Jepang. Hasil penelitian ini adalah dari 132 data yang ditemukan terdapat 7 variasi penulisan *wakamono kotoba* untuk kosa kata lucu, 4 variasi tulisan untuk kosa kata serius, jijik, dan erotis kemudian 9 variasi penulisan untuk kosakata hebat. Makna variasi yang ditemukan pada *wakamono kotoba* merujuk pada bentuk penulisan yang melambangkan formal atau tidak formalnya suatu bahasa. Penggunaan huruf katakana pada *wakamono kotoba* bermakna sesuatu yang memberikan kesan lebih menonjol atau tampak dan kuat dibandingkan hanya dengan menggunakan huruf hiragana dan adanya penyingkatan dan pemanjangan kata menjadi faktor dominan terbentuknya variasi penulisan *wakamono kotoba* dalam sosial media instagram.

Kata Kunci: Ungkapan-ungkapan, instagram, *wakamono kotoba*, sosilolinguistik.

\

PENDAHULUAN

Internet merupakan hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat modern di dunia terutama Jepang. Sebagaimana yang diketahui selama ini bahwa internet merupakan media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan cara berkirim pesan melalui *e-mail* dan mencari berbagai macam informasi melalui browsing di *google*. Seiring dengan perkembangannya, internet telah melahirkan suatu jaringan baru yang biasa disebut dengan media sosial. Kaplan, A dan Haeinlein (dalam Natascha Zeitel, 2014) mengatakan ada banyak sekali defenisi tentang media sosial, proses media sosial didasari oleh interaksi antara sesama penggunanya, pertukaran pemikiran dan ide-ide dapat terjadi di dalam komunitas penggunanya. Menurut Dailey (2009) sosial media adalah konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah untuk diakses dan terukur. Paling utama dari teknologi ini adalah terjadinya pergeseran cara mengetahui orang, membaca dan berbagi cerita, serta mencari informasi dan konten. Ada ratusan sosial media yang beroperasi di seluruh dunia saat ini, diantaranya yaitu *Youtube, Instagram, Facebook, Linkedln*, dan *Twitter*.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulan atau hubungannya dengan orang lain. Mengenai perkembangan bahasa, bahasa yang dipakai seseorang bisa berubah dan berkembang dengan sendirinya secara perlahan, karena menyesuaikan perkembangan dan perubahan pola dan sistem kehidupan masyarakat penuturnya, seperti pengaruh dari lingkungan sosial, budaya bahkan karena penggunaan sosial media. Menurut Poedjosoedarmo (dalam Akhmad Haryono, 2011) ada berbagai macam proses perubahan bahasa, ada dua macam yang bisa diidentifikasi yaitu, (1) perubahan internal yang terjadi pada sistem gramatikanya dan perubahan ini biasanya terjadi secara perlahan; (2) perubahan eksternal yaitu perubahan yang terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa lain, dan ini bisa terjadi dengan proses yang relatif cepat dan perubahan ini biasanya dimulai dari kekayaan leksikon, tetapi bisa menjalar keunsur bahasa lainnya.

Pada media sosial *instagram* bahasa yang dipakai oleh orang Jepang ternyata memiliki berbagai bentuk yang menyimpang dari yang asli atau dari yang baku (varian). Varian tersebut, antara lain ada yang diperoleh dari istilah-istilah khusus dan ada yang berupa unsur-unsur bahasa asing. Seperti yang terdapat pada komentar *instagram* orang Jepang mengenai pemakaian kata ‘tertawa’ pada status (Hikakin) “私たちもうカップルよ、♥♥♥って言われた” memiliki berbagai variasi tulisan yaitu:

- www
- ワラウ (warau)
- （笑）
- （笑笑）

Di Indonesia juga terdapat berbagai macam contoh penggunaan tertawa diantaranya yaitu:

- Wkwkwk
- Hahaha

Hal ini merupakan salah satu bentuk dari perubahan bahasa yang dapat merubah maknanya. Ini biasa dilakukan oleh kalangan remaja, dengan tidak menciptakan kata baru, melainkan menggunakan kata-kata lama yang sudah ada hanya saja berubah dari segi bentuk penulisan karena adanya penyingkatan kata dan sebagainya. Kejadian ini biasa disebut dengan bahasa anak muda atau bahasa gaul dan merupakan ragam bahasa tidak resmi sehingga orang tua tidak memakai bahasa ini. Di Jepang hal ini disebut dengan *wakamono kotoba*（若者言葉）, Kamei dalam *Wakamono Kotoba Jiten* (2003) mengatakan bahwa "anak muda Jepang sering memakai bahasa dan istilah tertentu dalam percakapan, sehingga membuat orang dewasa kadang tidak paham dengan apa yang mereka bicarakan". *Wakamono kotoba* berkembang karena adanya perkembangan dari media sosial saat ini.

Fenomena yang sekarang sedang melanda seluruh kalangan khususnya anak muda yaitu penggunaan sosial media. Hampir semua orang memiliki akun sosial media dan terdapat banyak pemakaian bahasa anak muda dibandingkan bahasa formal yang dipelajari selama masa perkuliahan.

Media sosial memiliki berbagai macam aplikasi populer dan saat ini instagram merupakan aplikasi peringkat pertama yang paling banyak digunakan oleh para remaja dibandingkan aplikasi lainnya hal tersebut diketahui dari survei yang dilakukan lembaga riset Piper Jaffray terhadap responden remaja Amerika Serikat (AS). Instagram memiliki banyak fitur baru yang kreatif dan menarik yang membuat para remaja tertarik menggunakannya. Dari kalangan atas sampai kalangan bawah bebas menggunakan instagram tanpa adanya perbandingan status sosial dan rata-rata publik figur dari berbagai macam negara termasuk Jepang menggunakan aplikasi ini.

Dari fenomena yang sering terjadi di kalangan remaja inilah maka penulis merasa tertarik untuk meneliti *wakamono kotoba* pada media sosial *instagram* dalam aspek bentuk dan maknanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah penulisan *wakamono kotoba* yang diambil dari komentar yang terdapat dalam sosial media instagram oleh orang Jepang, menggunakan teknik catat dan dilakukan pengelompokan sesuai dengan tujuan penelitian. Data variasi *wakamono kotoba* yang diperoleh kemudian dianalisis maknanya menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Untuk data *wakamono kotoba* akan dibedakan berdasarkan jenis ungkapannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 5 data yang terdiri dari 2 data ungkapan respon, 2 data ungkapan kesan, dan 1 data untuk ungkapan pujian ditemukan beberapa variasi bentuk penulisan *wakamono kotoba* dan makna penggunaannya antara lain:

Ungkapan Respon
Lucu (www/ww/w, （笑）/笑笑, わら、ふふふ、フフフ、ハッハッハッハ、草)

私たちもうカップルよ！っ言われた　#ぺえ#ヒカキン
Watashitachi mou kappuru yo! Iiwareta #pee #hikakin
Kami adalah sepasang kekasih #pee #hikakin
(Diakses pada 24 April 2018)

Komentar/ Tanggapan:
ぺぇ、うける *w*
Pee, ukeru w
Pee, keren w

Analisis

W adalah bentuk penyingkatan dari kata *warau*, penyingkatan seperti ini dalam proses morfologis disebabkan karena adanya pemenggalan huruf pertama tiap komponen kata. Sedangkan penulisan ww dan www pada contoh di atas dikarenakan adanya pengulangan kata/ reduplikasi yang bermakna jamak. Sehingga ungkapan yang sebelumnya hanya bermakna tertawa menjadi tertawa berkali-kali. Dengan cara seperti itu w yang awalnya hanya memberikan kesan lucu menjadi lumayan lucu jika ditulis dengan kata ww dan sangat lucu untuk kata www. Berdasarkan beberapa contoh di atas penulisan dengan aspek penggunaan kata w/ww/www dapat digunakan pada penulisan yang tidak formal seperti pada contoh komentar (1a) yaitu *Uchira no HIKAKINte www. Nani mono dayo* dan contoh komentar (1b) yaitu *Pee, ukeru w*, pada kalimat tersebut penulisan nama orang di Jepang seharusnya menggunakan penambahan kata *san* diakhir penyebutan nama tetapi pada dua contoh kalimat di atas penulis tidak menggunakannya. Bahasa *keigo* atau disebut juga dengan bahasa sopan biasanya menggunakan kata *desu* diakhir kalimatnya tetapi pada contoh kalimat (1c) *Ii kappuru ww* penulis tidak menggunakannya.

Serius (まじ、まじで、マジ、マジで)

ずっと仲良し。ずっとまさなつ^^
Zutto naka yoshi. Zutto masanatsu^^
Selalu bersahabat. Selalu masanatsu ^^
(Diakses pada 24 September 2018)

Komentar/ tanggapan:
まじ最高！
Maji saikou
Benar-benar yang terbaik

Analisis

Maji merupakan kependekan dari kata *majime* yang berarti serius atau benar-benar. *Majime* dalam kamus Jepang-Indonesia karangan Kenji Matsuura (2005) memiliki arti kesungguhan, keseriusan, keikhlasan dan kejujuran. Sedangkan kata *maji* dalam *Jlect Languages and dialecs of Japan* memiliki arti *serious* (serius), *seriously* (sungguh-sungguh), atau *really* (benar-benar). Apabila dilihat dari tingkatan pembetukan *wakamono kotoba, maji* berada pada tingkat pertama yaitu penyingkatan atau disebut juga dengan *tanshuku-suru.* Penggunaan kata *maji* pada variasi pertama seperti contoh di atas bisa dikategorikan ke dalam penggunaan pada kata keterangan (*fukushi*) seperti kata *maji saikou*.

Penggunaan huruf katakana pada kata *maji* menggambarkan pernyataan yang lebih serius dibandingkan dengan *maji* yang hanya menggunakan huruf hiragana karena secara visual kata *maji* yang menggunakan katakana lebih tampak dibandingkan dengan menggunakan huruf hiragana. Penulisan dengan katakana dimaksudkan untuk penekanan/empashis dan menegaskan suatu kata. Mitamura (1988) mengatakan bahwa salah satu fungsi dari penulisan katakana yaitu untuk menyatakan penekanan arti, menarik perhatian dari pembacanya.

Ungkapan Kesan

Erotis （エロ、エロい、えろ、えろい）

> #写真集 RyomaTakeuchi 見て頂けたでしょうか最高のチームで作った作品です＾＾まだ見てない方は是非 #写真展 Unreleased 次は札幌会　場：札幌パルコ　本館 7 F スペース 7 是非☺
> *#shashinshuuRyoumaTakeuchi mite itadaketadeshouka saikou no chiimu de tsukutta sakuhin desu^^ mada mitenai kata wa zehi #shashinten Unrealesed tsugi wa sapporokai ba: Sapporo paruko honkan 7F supeesu 7 zehi ☺*
> #fotokoleksi Ryouma Takeuchi sudahkah kalian melihatnya? Ini adalah karya yang dibuat oleh tim terbaik^^ jika anda belum melihatnya #koleksifoto yang belum dirilis selanjutnya ada di tempat pertemuan Sapporo. Tempat: Sapporo paruko gedung utama 7F space 7 ayo ☺
> (Diakses pada 30 September 2018)

Komentar/ tanggapan:
かっこいい！えろいです！えろうちりょーま！！！
Kakkoii! Eroidesu! Erouchiryooma!!!
Keren! Erotis! Ryooma erotis!!!

Analisis

Kata *eroi* dilihat dari tingkat pembentukan kosakata yang tergolong kedalam *wakamono kotoba* oleh Masakazu, dkk (2003) merupakan jenis pembentukan kata dengan penggunaan bahasa asing *(gaikokugo o riyou-suru).* Kosa kata *eroi* merupakan jenis *wakamono kotoba* yang diambil dari kata serapan bahasa Inggris yaitu dari kata *erotic*. *Erotic* dalam bahasa Indonesia memiliki arti erotis. KBBI (2018) menyebutkan

ada dua definisi dari kata erotis yaitu berkenaan dengan sensasi seks yang menimbulkan rangsangan dan sesuatu yang berkenaan dengan nafsu sehingga bisa diartikan memberikan kesan yang negatif untuk penggunaannya. *Eroi* juga bisa diartikan untuk sesuatu yang tampak seksi dari penglihatan indera mata seseorang. Seperti beberapa contoh yang telah ditemukan (lampiran 1). Penggunaan kata *eroi* dalam empat variasi penulisan yang berbeda yaitu エロ/*ero*、エロい/*eroi*、えろ/*ero*、えろい/*eroi* memiliki arti yang sama. Penulisan kata *ero y*ang ditulis dengan katakana dan *ero* yang ditulis dengan hiragana mengalami kontraksi dimana adanya pengekalan pada huruf romaji yaitu tiga kata pertamanya. Kontraksi sendiri digunakan untuk memudahkan dan mempercepat pengucapan suatu kata agar terdengar lancar dan luwes. Kontraksi kebanyakan terjadi pada bahasa tuturan nonformal. Dapat disimpulkan bahwa pemakaian kata untuk tulisan *ero* yang ditulis dengan katakana dan hiragana merupakan ragam bahasa nonformal karena adanya kontraksi yang terjadi pada dua jenis penulisan tersebut. Dilihat dari segi penulisannya *eroi* yang ditulis dengan katakana memberikan makna yang lebih tegas dan kuat dan lebih menarik perhatiaan pembacanya dibandingkan yang hanya ditulis dengan hiragana.

Jijik （きもい、きも、キモイ、キモ）

> 私たちもうカップルよ！っ言われた　#ペえ#ヒカキン
> *Watashitachi mou kappuru yot iwareta #pee #hikakin*
> Kami adalah sepasang kekasih #pee #hikakin
> (Diakses pada 24 April 2018)

Komentar/ tanggapan:
キモイ、てか、うちらのヒカキンに触らないで
Kimoi, teka, uchira no hikakin ni sawaranaide
Jijik, bodoh, jangan sentuh Hikakin kami.

Analisis

Apabila dilihat dari tingkat pembentukan *wakamono kotoba* menurut Masakazu, kata *kimoi* berada pada tingkat pertama yaitu bagian penyingkatan yang disebut *tanshuku suru*, *kimoi* merupakan singkatan dari *kimochi ga warui* yang berarti perasaan tidak enak, secara fisiologis ini berarti hal yang tidak menyenangkan. *Nihongo Zokugo Jisho* (2005) menjelaskan bahwa kata *kimoi* sering digunakan saat seseorang melihat penampilan yang menjijikkan, kata *kimoi* sendiri sudah ada diakhir tahun 1970-an, tetapi frekuensi penggunaannya dalam percakapan terutama oleh anak-anak muda meningkat sejak akhir 1990-an. Dilihat dari penggunaan kata *kimoi* pada contoh diatas terbukti bahwa adanya perasaan tidak suka pengomentar terhadap penampilan atau foto yang diunggah oleh si pembuat status (Hikakin).

Pada status (3) *Watashitachi mou kappuru yot iwareta #pee #hikakin* dijelaskan bahwa mereka adalah sepasang kekasih, Hikakin disini adalah seorang laki-laki normal sedangkan Pee disini adalah seorang laki-laki yang bergaya seperti perempuan atau dengan kata lain pee adalah seorang waria. Komentar (3a) *Kimoi, teka, uchira no hikakin ni sawaranaide* diatas melihatkan betapa bencinya pengomentar terhadap foto

yang diunggah oleh Hikakin tersebut karena adanya hal yang tidak menyenangkan untuk dilihat.

Dapat disimpulkan bahwa kata *kimoi* digunakan oleh seseorang ketika hal-hal yang tidak sewajarnya/aneh untuk dipandang terlihat oleh indera penglihatan kita.

Ungkapan Pujian

Hebat（スゴ、スゴイ、すごっ、すげぇ、すげ、すげー、スゲー、すご、すごーい）

Bathroom Beatbox おふろで
びーとぼっくす
Bathroom Beatbox ofuro de biitobokkusu
Beatbox di kamar mandi.
(Diakses pada 30 September 2018)

Komentar/ tanggapan:

スゴイですね！
Sugoi desu ne!
Hebat ya!

Analisis

Di dalam kamus bahasa Jepang Kenji Matsuura (1994) すごい/*sugoi* memiliki arti hebat, bukan main, dan luar biasa. *Sugoi* merupakan ungkapan pujian karena memiliki arti dan respon yang positif. Selain itu *sugoi* juga bisa diartikan dengan kata ‘dahsyat’, ‘menakjubkan’, dan ‘wow’. Pada contoh komentar (1a) yaitu *toire sugoi*, kalimat ini memberikan tanggapan positif yang membicarakan bahwa desain toilet dengan miniatur hiu itu sangat menakjubkan seperti yang telah disebutkan di akhir kalimat pada status (1) *toire no same ga sugokatta*. Penulisan *sugoi* menggunakan huruf katakana pada komentar tersebut menjelaskan bahwa adanya penekanan untuk objek toiletnya yang benar-benar menakjubkan dan penjelasan penekanan yang lebih dari biasanya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Pada data *wakamono kotoba* yang terdiri dari 5 data, terdapat 2 data ungkapan respon yaitu respon lucu dan serius, 2 data ungkapan kesan yaitu erotis dan jijik, dan 1 data untuk ungkapan pujian yaitu hebat. Variasi data yang ditemukan berjumlah 7 variasi tulisan untuk data lucu, 4 variasi tulisan untuk data serius, 4 variasi tulisan untuk erotis dan 4 variasi tulisan untuk kesan jijik, sedangkan untuk data hebat ada 9 variasi tulisan. Makna yang terdapat pada variasi *wakamono kotoba* antara lain, makna

penggunaan tulisan dengan katakana pada penulisan *wakamono kotoba* yang memberikan kesan lebih kuat dan menonjol dibandingkan penulisan dengan menggunakan huruf hiragana, penulisan *wakamono kotoba* bisa dipengaruhi oleh perbedaan gender seperti penulisan dengan hiragana digunakan oleh perempuan sedangkan katakana digunakan oleh laki-laki. Untuk data pada kata serius, erotis dan jijik, ketiga data tersebut memiliki 4 bentuk variasi tulisan yang sama yaitu disebabkan karena adanya kontraksi pada bagian akhir hurufnya kemudian adanya penggunaan katakana dan hiragana sebagai salah satu bentuk variasinya. Perubahan makna salah satunya terjadi karena adanya makna perbandingan atau *degree of comparison* yang menggunakan kata jamak seperti pada variasi kata lucu yaitu w, ww, www jika diartikan akan memiliki makna lucu, lumayan lucu, dan sangat lucu.

Rekomendasi

Karena penelitian ini hanya membahas sebagian kecil dari makna dan variasi *wakamono kotoba* pada sosial media instagram dan tentunya masih banyak jenis serta variasi-variasi *wakamono kotoba* dan ungkapan lainnya yang bisa diteliti. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini khususnya pada data yang diambil dan apa saja makna lain yang terkandung pada setiap variasinya. Peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian diharapkan mengambil data selain dari sosial media seperti film maupun anime Jepang supaya pengambilan data lebih akurat karena diucapkan langsung oleh orang Jepang. Selain itu variasi dari *wakamono kotoba* yang ada pada media sosial bisa saja terjadi karena adanya kesalahan dalam penulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dailey. 2012. Citra Perempuan dalam Media. https://media.neliti.com/media/publications/220659-perempuan-dan-media-sosial-sebagai-pilih.pdf (diakses 6 Mei 2018)

Haryono, Akhmad. 2011. *Perubahan dan Perkembangan Bahasa: Tinjauan Historis dan Sosiolinguistik*, Thesis. Universitas Udayana. Bali.

Jlect Languages and dialecs of Japan. 2018. (Online) https://www.jlect.com/dictionaries.php. (diakses 10 Oktober 2018).

Kamei. 2003. *Wakamono Kotoba Jiten*. Tokyo. PT NHK.

Masakazu, I., Yukako, O., Hiroshi, S., dan Naoko, M. 2003. *Shin Sedai no Gengogaku.* Tokyo: Kuroshio.

Matsuraa, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto Sangyo University Press. Jepang

Mitamura, Yasuko. 1988. *Let's Learn Katakana*. Kodansha International. Tokyo.

Mizutani, Osamu dan Mizutani Nobuko. 1987. *How to be Polite in Japanese*. Tokyo: The Japan Times.

NHK World-Japan. 2018. Kata Tiruan Bunyi. (Online), https://www.nhk.or.jp/lesson/indonesian/soundwords/#sw-le48. (diakses 28 Juli 2018).

Nihongo Zokugo Jiten. 2005. http://zokugo-dict.com. (Online), (diakses 10 oktober 2018).

Sebtian, Eka. 2018. *KBBI*. (Online). https://kbbi.web.id/erotis. (diakses 1 Oktober 2018).

Zeitel, Narchasta. 2014. Social Media and its Effects on Individuals and Social Systems. *Management Knowledge and Learning International Conference.* 1183-1190.